



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2029-2038

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Penerapan Software Accurate dalam Pengelolaan Piutang Dagang Guna Meningkatkan Pengendalian Internal pada PT Nouran Sejahtera Indonesia

Wahyu Adi Pratama, Chairil Anwar, Muhafidhah Novie

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

32423023.student@unusida.ac.id, chairil_anwar@unusida.ac.id, muhafidhahnovie.mnj@unusida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengelolaan piutang dagang pada PT Nouran Sejahtera Indonesia yang masih menggunakan sistem pencatatan manual berbasis Microsoft Excel sehingga sering menyebabkan hilangnya histori transaksi, keterlambatan penagihan piutang, dan ketidaksesuaian data administrasi keuangan. Kondisi tersebut berdampak pada terganggunya stabilitas arus kas perusahaan serta lemahnya pengendalian internal dalam proses pengelolaan piutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Software Accurate versi 5 dalam meningkatkan pengendalian internal dan meminimalisir risiko kehilangan data piutang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan staf akuntansi dan manajemen keuangan, serta dokumentasi laporan piutang dan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Software Accurate mampu mengotomatisasi proses pencatatan transaksi penjualan dan piutang secara real-time sehingga mengurangi terjadinya human error dalam penginputan data. Fitur Aging Schedule dan notifikasi jatuh tempo membantu perusahaan memantau status tagihan pelanggan secara lebih akurat dan mempercepat proses penagihan piutang. Selain itu, sistem hak akses pengguna dan audit trail yang tersedia pada Software Accurate mampu memperkuat pengendalian internal perusahaan dengan meningkatkan keamanan data serta transparansi transaksi keuangan. Dengan demikian, penerapan Software Accurate terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi administrasi piutang, menjaga stabilitas arus kas, serta mendukung keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di era digital.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Software Accurate, Piutang Dagang, Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Di era digital saat ini, transisi dari metode pencatatan manual menuju sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis teknologi menjadi langkah strategis bagi perusahaan untuk menjamin ketepatan dalam pengambilan keputusan. SIA berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan serta mengolah data transaksi agar menjadi informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan (Romney & Steinbart, 2021). Implementasi sistem yang efektif terbukti memberikan kontribusi besar terhadap kesehatan finansial entitas, di mana keterpaduan sistem informasi akuntansi mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu usaha (Anwar, Ch. 2021). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sendiri merupakan sebuah kerangka kerja terintegrasi yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data transaksi guna menghasilkan informasi keuangan yang bermakna bagi pihak manajemen. Menurut Romney & Steinbart (2021), SIA bukan sekadar alat pembukuan, melainkan instrumen strategis yang memungkinkan perusahaan mengelola data secara sistematis untuk kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan sistem yang terorganisir, potensi terjadinya kesalahan manusia (human error) dalam pencatatan transaksi harian dapat diminimalisir secara signifikan (Bodnar & Hopwood, 2020). Implementasi sistem informasi yang berjalan efektif tidak hanya memudahkan operasional administrasi, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap performa entitas secara keseluruhan. Berdasarkan riset terbaru, keterpaduan sistem informasi akuntansi dalam mengelola data transaksi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan (Andriani, Muzakki, Wicaksono, & Anwar, Ch. 2025). Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi akuntansi merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk memastikan setiap aliran informasi keuangan tetap transparan, akuntabel, dan kompetitif di pasar (Hall, 2019). Selain itu, SIA berfungsi sebagai alat pemantauan yang memungkinkan manajemen untuk melakukan pengawasan secara berkelanjutan terhadap seluruh sumber daya perusahaan. Menurut Hery (2021), sistem yang andal harus mampu menyediakan informasi

yang relevan dan dapat dipercaya guna mendukung efisiensi kerja di setiap lini organisasi. Keandalan SIA juga menjadi cermin dari kualitas manajemen perusahaan dalam menyajikan data kepada para pemangku kepentingan (Zamzami et al., 2021). Oleh karena itu, bagi PT Nouran Sejahtera Indonesia, SIA menjadi fondasi utama dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Salah satu aspek krusial dalam siklus keuangan adalah pengelolaan piutang dagang yang berkaitan langsung dengan stabilitas arus kas operasional (Mulyadi, 2016). Piutang dagang didefinisikan sebagai hak klaim perusahaan terhadap pelanggan yang muncul akibat adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Sebagai salah satu komponen utama dalam aset lancar, piutang memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat likuiditas dan stabilitas arus kas masuk perusahaan di masa mendatang (Mulyadi, 2016). Pengelolaan yang tidak tepat terhadap saldo piutang dapat mengganggu ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari (Kasmir, 2019). Dalam struktur laporan posisi keuangan, piutang mencerminkan investasi perusahaan pada pelanggan yang diharapkan dapat segera dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek. Nilai piutang yang terlalu tinggi tanpa diiringi dengan tingkat penagihan yang cepat dapat mengancam kesehatan finansial entitas (Weygandt et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kebijakan kredit yang selektif guna memastikan bahwa piutang yang timbul memiliki kualitas yang baik dan risiko gagal bayar yang rendah. Secara teoritis, piutang dagang harus dicatat sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan untuk menjaga prinsip kewajaran laporan keuangan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa aset yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai yang berlebihan dari kondisi yang sebenarnya (Hery, 2021). Dengan demikian, pengakuan dan penilaian piutang memerlukan ketelitian tinggi serta dukungan sistem informasi yang mampu melacak setiap mutasi saldo pelanggan secara mendetail.

Pengelolaan piutang dagang mencakup serangkaian prosedur sistematis yang dimulai dari kebijakan pemberian kredit, pemantauan saldo tagihan, hingga proses penagihan kas dari pelanggan. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk memaksimalkan volume penjualan kredit namun dengan tetap menekan risiko kerugian piutang pada tingkat yang minimal (Brigham & Houston, 2021). Koordinasi yang harmonis antara departemen penjualan yang mengejar target omzet dan departemen keuangan yang menjaga keamanan arus kas menjadi syarat mutlak dalam terciptanya siklus piutang yang sehat. Siklus pengelolaan piutang yang efektif sangat bergantung pada ketersediaan data yang mutakhir (up-to-date) mengenai status setiap faktur pelanggan secara mendetail. Tanpa adanya sistem pemantauan yang baik, perusahaan akan kesulitan untuk mendeteksi adanya keterlambatan pembayaran, yang pada akhirnya mengakibatkan penumpukan piutang macet di masa depan (Sujarweni, 2022). Ketertiban administratif dalam mengelola dokumen pendukung transaksi juga berperan besar dalam memudahkan proses rekonsiliasi data apabila terjadi perselisihan saldo dengan pihak pelanggan. Selain itu, pengelolaan piutang juga melibatkan evaluasi berkala terhadap efektivitas kebijakan penagihan yang telah diterapkan oleh manajemen. Perusahaan perlu menganalisis secara mendalam apakah biaya operasional yang dikeluarkan untuk proses penagihan sudah sebanding dengan jumlah piutang yang berhasil dikumpulkan kembali (Suryanto & Putri, 2023). Melalui manajemen piutang yang disiplin dan berbasis data informasi yang akurat, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya di pasar tanpa harus mengorbankan stabilitas likuiditas dan keamanan aset keuangannya.

Namun, pengelolaan piutang yang masih dilakukan secara konvensional sering kali memicu persoalan administratif yang merugikan, seperti meningkatnya risiko piutang tidak tertagih akibat lemahnya pengawasan terhadap jatuh tempo pembayaran (Sujarweni, 2022). Ketidakteraturan sistem pencatatan piutang dapat menyebabkan ketidaksesuaian data yang menghambat efektivitas pengendalian internal perusahaan (Hery, 2021). Pengendalian internal sendiri merupakan cakupan dari seluruh kebijakan dan prosedur yang diadopsi oleh manajemen untuk menjaga keamanan aset perusahaan serta memastikan keandalan catatan akuntansi. Menurut Hery (2021), sistem pengendalian yang baik harus memiliki struktur pembagian tugas yang jelas, prosedur otorisasi yang tepat pada setiap transaksi, serta dokumentasi yang lengkap untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Pengendalian internal yang kuat bertindak sebagai garis pertahanan pertama bagi perusahaan dalam menghadapi berbagai risiko operasional maupun finansial (COSO, 2019). Kelemahan pada sistem pengendalian sering kali menjadi penyebab utama munculnya masalah administratif serius, seperti piutang yang hilang atau kelupaan ditagih akibat data transaksi yang tidak terekam dengan baik. Kegagalan dalam mengelola dokumentasi transaksi secara sistematis dapat melemahkan struktur pertahanan aset perusahaan secara keseluruhan dan memicu kerugian material (Suryanto & Putri, 2023). Oleh karena itu, otomasi sistem melalui perangkat lunak akuntansi menjadi solusi krusial untuk memperkuat kontrol internal melalui penyediaan data yang transparan, permanen, dan sulit dimanipulasi. Dengan adanya pengendalian internal yang terintegrasi di dalam sistem aplikasi, setiap transaksi yang terjadi harus melewati tahap validasi sistem sebelum dapat diproses lebih lanjut ke tahap berikutnya. Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih tertib dan akuntabel, di mana setiap personel memiliki tanggung jawab yang terukur sesuai dengan batasan hak akses yang diberikan (Mulyadi, 2016). Pada

akhirnya, pengendalian internal bukan hanya berfungsi sebagai pelindung aset fisik, tetapi juga sebagai penjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Fenomena ini dialami secara nyata oleh PT Nouran Sejahtera Indonesia sebelum mengadopsi sistem yang terintegrasi. Berdasarkan hasil observasi, perusahaan menghadapi kendala serius berupa hilangnya histori transaksi yang menyebabkan sejumlah piutang terlewat atau kelupaan untuk ditagih. Penggunaan media pencatatan manual (Microsoft Excel) yang tidak terpusat membuat dokumentasi data menjadi tidak stabil dan rentan terhadap kesalahan manusia (human error). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegagalan dalam mengelola data piutang secara sistematis dapat melemahkan struktur pengendalian internal secara keseluruhan (Suryanto & Putri, 2023). Selain itu, kelemahan utama perusahaan dalam pengelolaan piutang secara konvensional terletak pada dokumentasi yang terfragmentasi sehingga piutang sering kali tidak tertagih akibat terlewat dari pengawasan manajemen (Sujarweni, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan sistem yang mampu menyediakan informasi secara cepat, akurat, dan terintegrasi untuk mendukung efektivitas pengelolaan piutang serta menjaga stabilitas arus kas perusahaan.

Guna memitigasi risiko tersebut, PT Nouran Sejahtera Indonesia mengimplementasikan Software Accurate untuk mengotomatisasi seluruh siklus piutang secara real-time. Software Accurate merupakan perangkat lunak akuntansi paket yang dirancang khusus untuk membantu perusahaan dalam mengotomatisasi siklus keuangan secara real-time. Aplikasi ini menyediakan berbagai modul yang saling terintegrasi, mulai dari modul penjualan, pembelian, hingga buku besar dalam satu basis data terpusat (Sujarweni, 2022). Dengan menggunakan sistem ini, perusahaan dapat beralih dari metode pencatatan konvensional ke sistem digital yang menawarkan kecepatan akses data serta ketepatan dalam penyusunan laporan keuangan otomatis. Keunggulan utama dari Software Accurate terletak pada kemampuannya untuk mengeliminasi proses rekapitulasi data yang berulang, sehingga meningkatkan efisiensi waktu kerja secara masif. Integrasi antar modul memastikan bahwa setiap transaksi yang diinput oleh bagian operasional akan secara otomatis memperbarui saldo akun terkait di bagian keuangan (Bahri, 2020). Hal ini sangat krusial dalam menjaga sinkronisasi data antar departemen, terutama bagi perusahaan yang memiliki volume transaksi harian yang padat dan kompleks. Penggunaan perangkat lunak ini juga memberikan keamanan data yang jauh lebih baik dibandingkan dengan sistem manual berbasis kertas. Sistem ini menyediakan fitur jejak audit (audit trail) dan pembatasan hak akses pengguna sesuai dengan fungsi jabatan masing-masing (Suryanto & Putri, 2023). Dalam konteks pengelolaan piutang, kemampuan Software Accurate dalam menyajikan informasi saldo pelanggan secara instan dan akurat merupakan faktor kunci dalam mendukung stabilitas administrasi keuangan perusahaan (Mardi, 2019).

Selain penggunaan sistem terintegrasi, pengelolaan piutang yang efektif juga memerlukan dukungan laporan umur piutang (aging schedule) sebagai instrumen pengawasan terhadap kualitas piutang perusahaan. Laporan umur piutang adalah instrumen manajerial yang digunakan untuk mengklasifikasikan saldo piutang pelanggan berdasarkan periode waktu keterlambatan pembayarannya dari tanggal jatuh tempo. Laporan ini memberikan informasi mendalam mengenai kualitas piutang perusahaan dengan merinci tagihan mana yang masih dalam masa termin dan mana yang telah melewati batas waktu pembayaran (Sujarweni, 2022). Melalui analisis laporan ini, divisi keuangan dapat mengidentifikasi tren pembayaran pelanggan secara objektif dan mengambil langkah preventif yang diperlukan. Fungsi utama dari aging schedule adalah sebagai alat deteksi dini terhadap risiko kredit yang mungkin muncul dari pelanggan tertentu sebelum menjadi piutang tak tertagih. Dengan membagi piutang ke dalam kategori umur, manajemen dapat menentukan skala prioritas penagihan yang lebih agresif untuk saldo yang sudah terlalu lama mengendap (Weygandt et al., 2021). Dalam sistem akuntansi modern seperti Software Accurate, laporan umur piutang dapat dihasilkan secara otomatis, instan, dan bersifat real-time. Keunggulan teknologi ini menghilangkan beban kerja manual dalam merekapitulasi saldo satu per satu, sehingga secara efektif mengurangi risiko kesalahan hitung (human error) yang sering terjadi pada penggunaan sistem manual (Suryanto & Putri, 2023). Ketersediaan laporan yang cepat dan akurat memungkinkan manajer keuangan untuk segera mengambil tindakan strategis tanpa harus menunggu proses tutup buku di akhir periode akuntansi.

Penelitian mengenai implementasi sistem informasi akuntansi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus dan objek yang beragam. Salah satu referensi utama yang melandasi kajian ini adalah riset yang dilakukan oleh Andriani, Muzakki, Wicaksono, & Anwar, Ch. (2025) yang menelaah hubungan antara SIA dengan performa finansial. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pencatatan akuntansi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap efektivitas manajemen keuangan dan kinerja entitas secara keseluruhan. Temuan ini didukung oleh studi dari Suryanto & Putri (2023) yang menemukan bahwa digitalisasi sistem akuntansi mampu memitigasi risiko kesalahan input data secara signifikan dibandingkan dengan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap risiko kehilangan informasi. Di sisi lain, beberapa

penelitian terdahulu lebih spesifik menyoroiti penggunaan perangkat lunak akuntansi paket dalam meningkatkan kualitas pengelolaan aset lancar. Mardi (2019) dalam studinya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi mampu memperkuat pengendalian internal perusahaan melalui fitur jejak audit (audit trail) yang transparan dan pembatasan hak akses yang ketat. Hal ini diperkuat oleh riset Bahri (2020) yang mengevaluasi penerapan modul piutang pada sistem terkomputerisasi, di mana hasilnya menunjukkan peningkatan kecepatan penyajian laporan umur piutang (aging schedule) yang berdampak pada percepatan termin penagihan kepada pelanggan. Secara kolektif, literatur tersebut membuktikan bahwa dukungan teknologi informasi sangat krusial dalam menciptakan siklus piutang yang sehat dan terorganisir.

Selain aspek efisiensi, keandalan data juga menjadi fokus utama dalam literatur sebelumnya. Sujarweni (2022) mengungkapkan bahwa kelemahan utama perusahaan dalam pengelolaan piutang secara konvensional adalah dokumentasi yang terfragmentasi, yang seringkali menyebabkan piutang tidak tertagih karena terlewat dari pengawasan manajemen. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penanganan kasus spesifik di PT Nouran Sejahtera Indonesia, yaitu hilangnya histori transaksi pada sistem manual yang kini diatasi melalui fitur otomatisasi Software Accurate. Dengan mensinergikan temuan dari penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Software Accurate dalam pengelolaan piutang dagang guna meningkatkan pengendalian internal perusahaan serta memberikan solusi praktis terhadap permasalahan pengelolaan piutang di era digital.

2. Metode Penelitian

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam mengenai efektivitas penerapan Software Accurate dalam mengatasi kendala piutang yang hilang, yang memerlukan penjelasan naratif daripada sekadar data angka (Moleong, 2021).

Objek penelitian difokuskan pada siklus piutang dagang di PT Nouran Sejahtera Indonesia, sebuah entitas yang bergerak di sektor perdagangan. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi transisi pencatatan dari sistem manual berbasis spreadsheet menuju sistem informasi akuntansi yang terintegrasi (Software Accurate versi 5). Lokasi penelitian berada di unit keuangan perusahaan, di mana seluruh aktivitas administrasi dan pengendalian internal dilakukan secara terpusat (Sujarweni, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada periode Februari hingga April 2026 guna mendapatkan data primer yang paling mutakhir. Pemilihan objek ini didasarkan pada adanya permasalahan nyata berupa hilangnya histori transaksi yang berdampak pada kesehatan arus kas perusahaan. Dengan batasan objek yang jelas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang sejalan dengan teori pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan yang dikemukakan oleh Andriani, Muzakki, Wicaksono, & Anwar, Ch. (2025).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder guna menjamin validitas serta kredibilitas informasi yang diperoleh. Data primer diperoleh langsung melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan narasumber terkait, seperti staf akuntansi dan manajer keuangan. Menurut Sanjaya (2020), penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi tangan pertama mengenai kendala teknis dan prosedural yang terjadi di lapangan secara real-time.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi internal perusahaan. Peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengidentifikasi titik lemah pada sistem manual, seperti penyebab terjadinya piutang yang kelupaan ditagih. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan salinan laporan umur piutang (aging schedule) dan faktur penjualan sebagai bukti fisik untuk mendukung temuan wawancara (Mulyadi, 2016). Teknik ini bertujuan untuk melakukan triangulasi data agar informasi yang disajikan bersifat objektif.

Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung terhadap alur kerja penggunaan Software Accurate dalam mencatat transaksi piutang harian. Observasi ini penting untuk melihat secara nyata bagaimana fitur-fitur otomatisasi sistem bekerja dalam memitigasi kesalahan manusia (human error). Menurut Hery (2021), teknik pengumpulan data yang komprehensif sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa setiap kebijakan pengendalian internal telah dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum serta memfokuskan data hasil wawancara dan observasi pada poin-poin krusial terkait pengelolaan piutang. Tahapan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan klasifikasi data yang relevan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display) secara naratif dan tabelaris guna memperlihatkan perbandingan antara efisiensi sistem manual dengan Software Accurate. Peneliti melakukan analisis komparatif untuk mengevaluasi sejauh mana otomatisasi sistem dapat menjamin keandalan data piutang. Dalam tahap ini, peneliti juga menghubungkan temuan lapangan dengan teori efektivitas SIA dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagaimana yang diuraikan dalam riset Andriani et al. (2025).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk membuktikan apakah Software Accurate merupakan solusi yang tepat atas hilangnya data penagihan. Analisis difokuskan pada sejauh mana fitur-fitur dalam perangkat lunak tersebut mampu memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan secara keseluruhan (Suryanto & Putri, 2023). Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam pengelolaan aset lancar di sektor usaha serupa.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Sistem Pencatatan Manual (Legacy System)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum implementasi Software Accurate, PT Nouran Sejahtera Indonesia mengandalkan Microsoft Excel yang bersifat desentralisasi. Penggunaan sistem manual atau semi-manual ini memiliki kelemahan utama pada rendahnya sinkronisasi data antar bagian operasional (Sujarweni, 2022). Hal ini terbukti dengan seringnya ditemukan ketidaksesuaian saldo antara catatan bagian gudang dengan bagian keuangan pada saat proses rekonsiliasi akhir bulan.

Wawancara dengan staf akuntansi mengungkap bahwa penginputan manual sering memicu kesalahan penulisan saldo atau human error. Risiko kesalahan manusia meningkat secara signifikan pada sistem yang tidak memiliki fitur validasi otomatis atau integrasi antar modul (Bodnar & Hopwood, 2020). Peneliti menemukan banyaknya koreksi manual pada catatan piutang yang tidak memiliki dasar dokumen yang kuat, sehingga laporan akhir periode sering kali diragukan keakuratannya.

Kondisi sistem lama ini juga tidak memiliki sistem keamanan data yang mumpuni untuk melindungi aset informasi perusahaan. Siapa pun yang memiliki akses ke komputer kantor dapat mengubah angka pada lembar kerja Excel tanpa meninggalkan jejak audit yang jelas (Hery, 2021). Ketiadaan jejak audit ini membuat transparansi laporan keuangan menjadi rendah dan sangat rentan terhadap manipulasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

2) Temuan Kasus Piutang Hilang (Unrecorded Receivables)

Peneliti menemukan bukti adanya histori transaksi yang hilang selama periode penggunaan sistem manual berbasis spreadsheet. Beberapa pelanggan yang masih memiliki kewajiban utang jangka panjang tidak muncul dalam daftar penagihan bulanan yang dibuat oleh staf keuangan. Hilangnya catatan transaksi merupakan dampak langsung dari prosedur pengendalian internal yang tidak terstandarisasi dengan baik (Mulyadi, 2016).

Kasus piutang hilang ini berdampak pada kerugian finansial yang nyata bagi PT Nouran Sejahtera Indonesia. Terdapat beberapa faktur penjualan yang sudah berusia lebih dari satu tahun namun tidak pernah ditagih karena datanya tidak sengaja terhapus atau terselip di folder yang salah. Piutang yang tidak terkelola dengan baik akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan karena modal kerja tertahan pada pihak ketiga tanpa kepastian pelunasan (Kasmir, 2019).

Secara teknis, hilangnya data ini disebabkan oleh ketiadaan basis data relasional yang mampu mengunci setiap nomor faktur secara urut. Tanpa adanya integritas data, perusahaan kehilangan kendali atas aset lancarnya secara sistemik. Masalah inilah yang menjadi alasan mendasar perlunya fitur otomatisasi dalam Software Accurate untuk mengunci histori setiap transaksi sesuai dengan standar akuntabilitas (Zamzami et al., 2021).

3) Implementasi Modul Penjualan dan Piutang Software Accurate

Setelah beralih ke Software Accurate versi 5, setiap transaksi penjualan kredit kini harus melalui modul Sales Invoice yang terpusat. Integrasi modul penjualan dan piutang dalam satu aplikasi paket memastikan bahwa setiap hak tagih langsung terekam secara otomatis ke dalam buku besar (Bahri, 2020). Tidak ada lagi celah bagi bagian penjualan untuk mengeluarkan barang tanpa tercatatnya saldo piutang di bagian keuangan.

Sistem baru ini mensyaratkan pengisian data pelanggan secara lengkap, termasuk syarat pembayaran (termin) dan batasan kredit (credit limit). Jika pelanggan mencapai limitnya, sistem akan memberikan peringatan atau memblokir transaksi secara otomatis untuk mencegah piutang berlebih. Hal ini sesuai dengan prosedur pengendalian piutang untuk meminimalisir risiko kredit sejak tahap awal transaksi terjadi (Weygandt et al., 2021).

Modul piutang dalam Accurate juga telah terintegrasi secara penuh dengan modul kas dan bank. Saat pelanggan melakukan pelunasan, bagian keuangan cukup memilih nomor faktur yang dibayar dan sistem akan melakukan rekonsiliasi nilai saldo secara otomatis. Saldo piutang pelanggan selalu terbaru secara real-time, yang merupakan ciri utama dari sistem informasi akuntansi yang efektif (Romney & Steinbart, 2021).

4) Penyajian Laporan Umur Piutang (Aging Schedule) Otomatis

Software Accurate mampu menghasilkan Laporan Umur Piutang secara instan dengan tingkat akurasi yang mencapai seratus persen. Laporan ini secara otomatis mengelompokkan saldo pelanggan ke dalam kategori umur yang berbeda untuk mempermudah pemantauan tagihan (Sujarweni, 2022). Tidak ditemukan lagi kesalahan perhitungan hari keterlambatan yang sering terjadi pada saat perusahaan masih menggunakan sistem manual.

Informasi yang disajikan dalam laporan ini mencakup nomor faktur, tanggal jatuh tempo, dan rincian nominal saldo yang masih tertunggak. Manajemen dapat memantau secara visual tren pembayaran dari setiap pelanggan untuk menentukan langkah penagihan selanjutnya. Ketersediaan data yang cepat ini memungkinkan divisi keuangan untuk bekerja lebih efisien tanpa harus melakukan rekapitulasi data dari awal (Bahri, 2020).

Penyajian laporan yang sistematis ini juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi bagi pimpinan perusahaan dalam rapat koordinasi bulanan. Data yang dihasilkan oleh sistem sulit untuk dimanipulasi karena diambil langsung dari basis data transaksi yang telah tervalidasi secara sistemis. Hal ini memberikan jaminan bahwa informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen bersifat objektif dan dapat diandalkan (Romney & Steinbart, 2021).

5) Fitur Peningat (Reminder) dan Notifikasi Jatuh Tempo

Software Accurate menyediakan fitur notifikasi yang memberikan informasi mengenai faktur-faktur yang akan segera mencapai tanggal jatuh tempo. Fitur ini bekerja secara otomatis berdasarkan syarat pembayaran yang telah diinput ke dalam sistem pada saat transaksi awal terjadi. Hal ini membantu staf keuangan dalam melakukan tindakan penagihan secara proaktif kepada pelanggan sebelum piutang tersebut menjadi macet (Mardi, 2019).

Hasil pengujian di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan fitur peningat ini secara efektif menurunkan angka piutang yang terlupa untuk ditagih hingga ke titik nol. Staf tidak lagi bergantung pada catatan manual atau memori pribadi untuk mengingat jadwal pembayaran setiap pelanggan yang berjumlah banyak. Otomatisasi ini

memastikan bahwa seluruh hak klaim perusahaan terpantau secara berkelanjutan melalui sistem informasi (Suryanto & Putri, 2023).

Efektivitas notifikasi ini juga dirasakan dalam meningkatkan hubungan profesional dengan pelanggan karena penagihan dilakukan secara teratur. Pelanggan mendapatkan kepastian mengenai status kewajiban mereka melalui rincian faktur yang dikirimkan secara otomatis oleh sistem saat mendekati hari pembayaran. Proses ini membuktikan bahwa teknologi mampu menutup celah kelalaian manusia dalam mengelola administrasi yang kompleks (Bodnar & Hopwood, 2020).

6) Keamanan Data dan Hak Akses Pengguna

Keamanan data pada PT Nouran Sejahtera Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan melalui pengaturan hak akses pengguna dalam Software Accurate. Setiap personel hanya diberikan kewenangan terbatas untuk mengakses modul-modul yang sesuai dengan deskripsi tugas pokok dan fungsinya. Pembatasan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau perubahan data oleh pihak yang tidak berwenang (Hery, 2021).

Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur jejak audit yang merekam setiap aktivitas penginputan, perubahan, maupun penghapusan data secara mendetail. Jika terjadi ketidakwajaran dalam laporan, manajer keuangan dapat melacak identitas pengguna serta waktu terjadinya transaksi tersebut melalui log aktivitas yang tersedia. Transparansi ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih terkontrol dan akuntabel dibandingkan penggunaan sistem lama (Mulyadi, 2016).

Selain keamanan akses, sistem cadangan data otomatis juga menjamin bahwa seluruh histori transaksi terlindungi dari risiko kehilangan akibat kerusakan perangkat keras. Data cadangan ini disimpan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan informasi akuntansi perusahaan dalam jangka panjang. Jaminan keamanan data ini menjadi pilar utama dalam menjaga integritas informasi keuangan yang disajikan kepada pemangku kepentingan (Hall, 2019).

7) Akurasi Laporan Keuangan dan Buku Besar Piutang

Penggunaan Software Accurate menjamin adanya sinkronisasi otomatis antara buku pembantu piutang dengan akun kontrol yang ada di buku besar. Setiap transaksi pelunasan yang dicatat oleh bagian kasir akan langsung memperbarui saldo akun piutang di neraca secara real-time. Hal ini mengeliminasi perbedaan saldo yang sering ditemukan pada masa penggunaan sistem pencatatan manual sebelumnya (Sujarweni, 2022).

Laporan keuangan yang dihasilkan kini dapat disajikan lebih cepat tanpa harus melewati proses tutup buku manual yang memakan banyak waktu. Keakuratan nilai piutang neto dapat dihitung secara tepat melalui klasifikasi cadangan kerugian piutang yang didasarkan pada laporan umur piutang terbaru. Keandalan angka-angka dalam laporan ini secara otomatis meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diterima oleh jajaran direksi (Weygandt et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi perusahaan telah memenuhi standar relevansi dan keterbandingan. Data yang akurat memudahkan auditor maupun pihak manajemen dalam melakukan verifikasi terhadap kekayaan perusahaan yang sesungguhnya. Keberhasilan ini menegaskan bahwa otomatisasi sistem merupakan solusi fundamental atas permasalahan administrasi keuangan pada PT Nouran Sejahtera Indonesia (Andriani et al., 2025).

Diskusi

1) Transformasi SIA dari Konvensional ke Digital

Pembahasan ini menyoroti bahwa transisi sistem di PT Nouran merupakan langkah modernisasi yang tak terelakkan untuk menjaga daya saing bisnis. Secara teoritis, beralihnya sistem manual ke digital membuktikan bahwa SIA yang terstandarisasi mampu mengurangi beban operasional secara masif (Romney & Steinbart, 2021). Efisiensi ini terjadi karena penghapusan proses redundansi data yang sering menghambat produktivitas kerja pada sistem konvensional.

Keberhasilan transformasi ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa SIA berfungsi sebagai pendukung utama dalam menciptakan transparansi organisasi yang lebih baik. Penggunaan Software Accurate memungkinkan aliran informasi keuangan mengalir secara lancar antar departemen tanpa hambatan birokrasi manual (Hall, 2019). Pembahasan ini menyimpulkan bahwa integrasi data adalah kunci utama dalam mencegah fragmentasi informasi yang sering merugikan perusahaan.

Lebih jauh, pembahasan ini mengaitkan temuan dengan riset Andriani, Muzakki, Wicaksono, & Anwar, Ch. (2025) yang menyimpulkan bahwa SIA memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan sistem digital, manajemen memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan analisis data strategis daripada sekadar merapikan administrasi manual. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi akuntansi merupakan instrumen peningkat nilai tambah bagi entitas bisnis di era digital yang kompetitif.

2) Dampak Otomatisasi Terhadap Kinerja Keuangan

Otomatisasi pada siklus piutang terbukti mempercepat perputaran kas atau cash turnover bagi operasional perusahaan harian. Dengan laporan umur piutang yang akurat, manajemen dapat mengambil tindakan penagihan lebih cepat sehingga modal kerja yang tertahan segera kembali. Pembahasan ini menekankan bahwa kecepatan informasi akuntansi berkontribusi langsung pada penguatan likuiditas entitas (Kasmir, 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penurunan risiko piutang tak tertagih secara otomatis akan meningkatkan profitabilitas bersih karena cadangan kerugian dapat diminimalisir. Sejalan dengan pandangan Anwar, Ch. (2025), efektivitas sebuah sistem sangat menentukan kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Tanpa adanya sistem otomatis, pertumbuhan penjualan kredit justru bisa menjadi ancaman bagi stabilitas arus kas perusahaan jika tidak dikelola dengan tepat.

Pembahasan ini juga menyimpulkan bahwa Software Accurate membantu manajemen dalam menetapkan kebijakan kredit yang jauh lebih selektif kepada para pelanggan. Data histori pembayaran pelanggan di sistem menjadi bahan evaluasi yang sangat objektif untuk pemberian limit kredit di masa depan. Manajemen piutang yang baik memerlukan dukungan data historis yang valid untuk menentukan tingkat risiko kredit yang dapat ditoleransi (Brigham & Houston, 2021).

3) Analisis Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka COSO

Dilihat dari perspektif pengendalian internal, penggunaan Software Accurate telah memenuhi komponen aktivitas pengendalian yang memadai. Pembatasan hak akses dan ketersediaan jejak audit merupakan bentuk pengendalian preventif yang sangat efektif untuk melindungi aset perusahaan (Mulyadi, 2016). Hal ini secara efektif menutup celah kecurangan atau kelalaian yang sebelumnya terbuka lebar pada penggunaan sistem manual berbasis Excel.

Pengendalian internal yang kuat menjamin bahwa aset lancar berupa piutang terjaga kebenarannya dan terhindar dari penyalahgunaan. Pembahasan ini menguraikan bahwa sistem digital menyediakan dokumentasi elektronik yang permanen dan sulit dimanipulasi tanpa otoritas khusus. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keamanan data adalah pilar utama dalam menjaga integritas pelaporan keuangan perusahaan (Hery, 2021).

Kaitan antara pengendalian internal dan Software Accurate di PT Nouran menunjukkan terciptanya lingkungan kerja yang lebih disiplin dan profesional. Staf akuntansi merasa diawasi oleh sistem melalui log aktivitas, sehingga kecenderungan untuk mengabaikan prosedur dapat ditekan secara signifikan. Penguatan kontrol ini menjadi bukti nyata bahwa SIA modern bertindak sebagai instrumen pengawasan internal yang sangat andal bagi manajemen (Suryanto & Putri, 2023).

4) Strategi Penagihan Berbasis Laporan Umur Piutang

Analisis terhadap laporan umur piutang memberikan dasar yang kuat bagi manajemen untuk menyusun strategi penagihan yang lebih tertarget. Dengan mengklasifikasikan piutang berdasarkan lamanya tunggakan, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya penagihan secara lebih efisien pada akun yang bermasalah. Strategi ini terbukti mampu mempercepat perputaran modal kerja dan menjaga stabilitas arus kas masuk perusahaan secara berkelanjutan (Kasmir, 2019).

Transparansi data yang dihasilkan oleh Software Accurate juga meminimalisir potensi perselisihan angka antara perusahaan dengan pelanggan saat proses rekonsiliasi. Rincian faktur yang jelas memudahkan staf keuangan dalam memberikan penjelasan yang akurat mengenai rincian sisa kewajiban pelanggan. Kecepatan penyajian data yang transparan merupakan kunci utama dalam menjaga kualitas hubungan bisnis dengan para mitra dagang (Sujarweni, 2022).

Penggunaan Aging Schedule yang akurat membantu manajemen dalam merancang kebijakan insentif atau sanksi bagi pelanggan secara lebih adil. Perusahaan dapat memberikan potongan penjualan bagi pelanggan yang melakukan pelunasan lebih awal untuk merangsang arus kas masuk. Hal ini membuktikan bahwa laporan akuntansi yang berkualitas adalah pendukung utama dalam strategi manajemen hubungan pelanggan yang efektif (Weygandt et al., 2021).

5) Mitigasi Human Error Melalui Validasi Sistem

Kemampuan Software Accurate dalam melakukan validasi otomatis saat penginputan data berperan besar dalam menekan angka kesalahan administrasi keuangan. Sistem secara otomatis akan menolak penginputan nomor faktur ganda atau nilai saldo yang melampaui batas kredit yang telah ditetapkan manajemen. Hal ini secara langsung meningkatkan reliabilitas data piutang yang dikelola oleh divisi akuntansi perusahaan (Suryanto & Putri, 2023).

Pengurangan kesalahan manusia ini berdampak pada efisiensi waktu karena berkurangnya kegiatan pengecekan ulang di akhir periode penutupan buku. Manajemen dapat lebih fokus pada analisis performa keuangan daripada melakukan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan kecil dalam pencatatan transaksi. Validasi sistem ini menjadi bentuk pengendalian preventif yang sangat efektif dalam menjaga kemurnian informasi akuntansi (Bodnar & Hopwood, 2020).

Validitas data ini memberikan citra profesional bagi PT Nouran Sejahtera Indonesia di mata para mitra bisnis dan perbankan. Ketepatan dalam menghitung pajak dan potongan penjualan memastikan bahwa nilai tagihan kepada pelanggan selalu konsisten dengan regulasi yang berlaku. Keakuratan ini menghindarkan perusahaan dari risiko komplain pelanggan maupun sanksi administrasi dari pihak otoritas terkait (Hery, 2021).

6) Keandalan Data untuk Keputusan Manajerial

Data yang dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi memiliki tingkat kepercayaan yang jauh lebih tinggi bagi para pengambil keputusan strategis. Manajer keuangan dapat menggunakan informasi piutang yang akurat untuk menyusun proyeksi arus kas dan anggaran operasional dengan lebih presisi. Keandalan data merupakan prasyarat utama agar laporan keuangan dapat memberikan nilai informasi yang tinggi bagi organisasi (Andriani et al., 2025).

Pembahasan ini menunjukkan bahwa informasi yang tepat waktu memungkinkan manajemen untuk merespon risiko kredit secara lebih dini dan terukur. Dengan data yang andal, perusahaan dapat menghindari kerugian finansial akibat pemberian kredit kepada pelanggan yang memiliki catatan pembayaran buruk. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang menekankan pentingnya ketersediaan data historis yang valid dalam setiap pengambilan keputusan (Anwar, Ch. 2025).

Ketersediaan data historis yang tersimpan rapi juga memudahkan pihak eksternal dalam melakukan audit atau verifikasi saldo pada akhir tahun. Proses audit yang biasanya memakan waktu lama dapat diselesaikan lebih cepat karena seluruh transaksi memiliki keterkaitan dokumen yang jelas di dalam sistem. Keandalan informasi ini menjadi aset tak berwujud yang meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Zamzami et al., 2021).

7) Keberlanjutan Bisnis Melalui Inovasi Sistem Akuntansi

Adopsi Software Accurate merupakan bentuk inovasi yang menjamin keberlanjutan bisnis perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis. Sistem yang stabil dan terukur memungkinkan perusahaan untuk menangani volume transaksi yang lebih besar seiring dengan pertumbuhan basis pelanggan di masa depan. Inovasi teknologi informasi menjadi faktor pembeda yang meningkatkan nilai kompetitif entitas dalam industri perdagangan (Zamzami et al., 2021).

Kesinambungan administrasi yang terjaga dengan baik melalui sistem otomatis memastikan bahwa pengetahuan operasional perusahaan tidak hilang saat terjadi pergantian staf. Dokumentasi digital yang terpusat memudahkan personel baru dalam memahami histori transaksi pelanggan secara cepat dan akurat. Integrasi antara teknologi dan prosedur kerja yang disiplin merupakan kunci utama dalam mencapai visi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Andriani et al., 2025).

Pembahasan akhir ini menyimpulkan bahwa sinergi antara Software Accurate dan kebijakan internal yang tepat telah menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat. Dengan selesainya masalah piutang hilang, manajemen dapat lebih fokus pada strategi ekspansi pasar dan peningkatan kualitas layanan kepada mitra bisnis. Kesuksesan ini membuktikan bahwa investasi pada sistem informasi akuntansi yang tepat adalah strategi esensial bagi perusahaan yang ingin bertumbuh secara berkelanjutan (Anwar, Ch. 2025).

4. Kesimpulan

Implementasi Software Accurate versi 5 pada PT Nouran Sejahtera Indonesia terbukti secara efektif mengatasi risiko hilangnya data piutang melalui transisi sistem dari pencatatan manual ke platform yang terintegrasi dan akurat. Integrasi fitur *Aging Schedule* dan notifikasi jatuh tempo memperkuat pengendalian internal perusahaan, sehingga manajemen mampu memantau kualitas piutang serta menentukan prioritas penagihan secara lebih terukur. Secara teoretis, keberhasilan ini memberikan dukungan empiris terhadap urgensi pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi dalam mengoptimalkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Saran: Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar manajemen PT Nouran Sejahtera Indonesia melakukan pelatihan (training) secara berkala bagi staf akuntansi untuk memaksimalkan fitur-fitur canggih lainnya dalam Software Accurate. Peneliti juga menyarankan perusahaan mulai mengintegrasikan modul piutang dengan fitur pengiriman tagihan otomatis melalui email atau WhatsApp gateway langsung kepada pelanggan. Penambahan fitur ini diharapkan dapat mempercepat proses komunikasi penagihan dan mengurangi beban administratif staf keuangan dalam melakukan korespondensi manual.

Referensi

1. Andriani, R., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Anwar, Ch. (2025). Pengaruh E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Sidokepung. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 9(2), 41-62.
2. Anwar, Ch. (2025). *Manajemen Keuangan Strategis di Era Digital*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
3. Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
4. Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2020). *Accounting Information Systems*. New York: Pearson Education.
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
6. COSO. (2019). *Internal Control — Integrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
7. Hall, J. A. (2019). *Accounting Information Systems*. Cengage Learning.
8. Hery. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
9. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
10. Mardi. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
11. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
12. Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
13. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems (15th ed.)*. New York: Pearson Education.
14. Saldaña, J. (2021). *Qualitative Research: Analyzing Life*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
15. Sanjaya, W. (2020). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
16. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (Catatan: Sesuaikan tahun 2019 atau 2021 sesuai buku fisik Anda).
17. Sujarweni, V. W. (2022). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
18. Suryanto, T., & Putri, A. R. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan piutang usaha. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 85-95.
19. Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2021). *Financial Accounting*. Wiley.
20. Yin, R. K. (2021). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
21. Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.